

**OPTIMALISASI PENANGANAN PENYELAMATAN KECELAKAAN
KENDARAAN: PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KINERJA PERSONEL**

Muhammad Fajar Erlangga¹, Muh Resky Reza², Wahyudono³, Dini Wagini⁴

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

muhammadfajar7431@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas spokok dan fasilitas penunjang lainnya. (Keselamatan et al., 2015). Untuk kelancaran hal tersebut, namun personel harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan proses penyelamatan kecelakaan kendaraan (VAR). Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan dampak kinerja personel dalam situasi darurat. Hal ini disebabkan oleh masih adanya beberapa personel yang kesulitan memahami materi VAR, yang dapat menghambat proses penanganan..(Rescue, 2023) Secara khusus di sekitar area airside dan landside yang membentuk wilayah bandar udara dan petugas penumpang. Jalan layanan di airside, yang melayani wilayah di mana pemeliharaan operasional untuk bandar udara berada; untuk lokasi landside, ini adalah jalan akses utama ke terminal dan area menunggu bagi petugas dan penumpang bandar udara. Di lokasi ini, kecelakaan kendaraan perlu diperhatikan karena tidak dapat diprediksi dan mungkin terjadi akibat faktor lain seperti penyeberang jalan, kondisi jalan, dan kelalaian manusia (human error). Personel PKP-PK wajib meningkatkan penanganan vehicle accident rescue.

Abstract

An airport is a designated area on land and/or water with defined boundaries used as a place for aircraft to land and take off, embark and disembark passengers, load and unload cargo, and facilitate intra- and intermodal transportation transfers. It is equipped with aviation safety and security facilities, as well as essential and supporting facilities (Safety et al., 2015). For smooth operations, personnel must possess knowledge of how to conduct vehicle accident rescue (VAR) processes. This study aims to minimize the impact on personnel performance in emergency situations. This is due to some personnel still struggling to understand VAR materials, which can hinder the handling process (Rescue, 2023). Specifically, in the airside and landside areas that form the airport region and the personnel handling passengers. The service roads on the airside serve the areas where operational maintenance for the airport takes place; for the landside locations, these are the main access roads to the terminal and waiting areas for airport staff and passengers. Vehicle accidents in these locations need to be taken into account as they are unpredictable and may occur due to factors such as jaywalkers, road conditions, and human error. PKP-PK personnel must improve the handling of vehicle accident rescues.

Sejarah Artikel

Submitted: 8 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 18 Juli 2024

Kata Kunci

Unit PKP-PK, Peningkatan, dan pengetahuan Vehicle Accident Rescue

Article History

Submitted: 8 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 18 Juli 2024

Keyword

PKP-PK Unit, Improvement, and knowledge of Vehicle Accident Rescue

PENDAHULUAN

Dalam dunia transportasi udara keselamatan penerbangan adalah nomor satu, yaitu penting. masyarakat menggunakan transportasi udara baik sebagai penumpang, awak kabin, maupun petugas bandar udara. Keselamatan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia penerbangan, khususnya di lokasi baik di udara maupun di darat ketika ada petugas bandar udara dan penumpang yang aktif. Di bandar udara, pada tahun (2020, Novian dan Wijaya) mencatat adanya jalan layanan di airside yang berfungsi sebagai jalur operasional lalu lintas bagi petugas bandar udara. Posisi landside merupakan jalur akses utama ke terminal dan area duduk bagi petugas bandar udara (Pangarsa & Putra, 2022). Di Airside atau Landside tersebut

merupakan zona pergerakan yang wajib diperhatikan, yaitu keselamatan kendaraan wajib diperhatikan karena, kecelakaan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi akibat faktor jalan, faktor alam, dan faktor kelalaian pengendara itu sendiri. (Nugraha et al., 2021)

Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) berperan penting dalam upaya menjaga keselamatan dan akuntabilitas penerbangan. Menurut Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 yang mengatur Tata Cara Operasi Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dengan Penanganan Khusus, personel yang menangani juga perlu memiliki keterampilan khusus. Masyarakat dan instansi lain tidak memiliki sumber daya manusia yang diperlukan untuk penanganan khusus yaitu mereka yang, memiliki kompetensi dalam penanganan kecelakaan. Keterampilan dan pengetahuan yang disebutkan dalam peraturan tersebut mencakup paling tidak: (a) melakukan operasi pencarian dan pertolongan; (b) menggunakan peralatan ekstrikasi; (c) menggunakan peralatan medis; dan (d) menangani perlengkapan kesehatan saat pertolongan pertama pada kecelakaan.

Rumusan masalah

Dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: Apakah kompetensi Penyelamatan Kecelakaan Kendaraan (Vehicle Accident Rescue) berperan penting dalam kinerja personel PKP-PK di bandar udara? Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran kompetensi Penyelamatan Kecelakaan Kendaraan terhadap kinerja personel PKP-PK di bandar udara.

KAJIAN TEORI

Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) adalah unit penanggulangan keadaan darurat di bandara yang terletak di wilayah sisiudara (airside),(Kasus et al., 2014) area yang tidak dapat diakses oleh semua orang. Unit PKP-PK di bandara dilengkapi dengan personel dan peralatan yang lengkap. Tugas dan fungsi utama unit PKP-PK di bandara adalah memberikan layanan penyelamatan untuk melindungi jiwa dan harta benda dari kejadian atau kecelakaan pesawat udara di bandara dan sekitarnya. Selain itu, unit PKP-PK juga bertanggung jawab untuk mencegah, mengendalikan, dan memadamkan kebakaran, serta melindungi manusia dan barang dari ancaman kebakaran di fasilitas bandara.Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2022,(Kemenhub, 2022) personel ARFF memiliki tanggung jawab untuk mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan peralatan ARFF serta menangani keadaan darurat di bandara udara dan sampai radius 8 miles atau ARFF memiliki tugas utama dan tugas pokok sebagai berikut:

- Tugas utama: Menyelamatkan jiwa dan harta benda dari insiden dan kecelakaan di bandara dan sekitarnya.
- Tugas pokok:
 1. Operasional: Meliputi administrasi, kesiapsiagaan, penyelamatan, pencegahan, dan pemadam.
 2. Latihan: Melaksanakan kegiatan rutin untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan personel PKP-PK terkait tugas dan tanggungjawab mereka.
 3. Pemeliharaan: Melakukan pemeliharaan peralatan PKP-PK.(Randy et al., 2023)

Dalam melaksanakan tugasnya, personel memiliki tiga tugas pokok, yaitu latihan, operasi, dan pemeliharaan. Latihan rutin bertujuan agar anggota PKP-PK dapat meningkatkan kemampuan serta pengetahuan mereka tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Tak hanya tugas dan tanggung jawab fasilitas dan kelayakan peralatan merupakan pendukung kelancaran dalam penanganan Vehicle Accident Rescue (VAR),(Pkp-pk et al., 2022) apabila sebuah bandara

tidak memiliki fasilitas,(Pemadam et al., 2023)peralatan yang lengkap dan layak maka akan sulit melakukan Vehicle Accident Rescue VAR, atau pertolongan kecelakaan kendaraan dengan penanganan khusus, merujuk pada penanganan kecelakaan kendaraan, memerlukan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan khusus, terutama yang terjadi di lokasi yang sulit dijangkau. Penyelamatan Kecelakaan Kendaraan adalah sebuah latihan yang dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama dalam situasi yang berkaitan dengan kecelakaan mobil yang melibatkan dua orang atau lebih dengan mengenali dan menyelamatkan pihak yang terluka serta memberikan pertolongan pertama dan perawatan medis. Prosedur ini mengandung serangkaian proses dan metode yang dilakukan dengan cermat dan cepat

METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan tergolong penelitian deskriptif. Salah satu jenis metodologi penelitian yang didasarkan pada postpositivisme adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk pemeriksaan objek dalam setting non-eksperimental. (Snufis, 2017) Dengan menggunakan pendekatan triangulasi (kombinasi) pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen krusial dalam proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan-temuan penelitian kualitatif terutama berkaitan dengan penafsiran makna dan bukan generalisasi. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, mengilustrasikan, menjelaskan, dan menawarkan solusi yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti dengan melihat sebanyak mungkin orang, organisasi, atau peristiwa yang berbeda. Manusia digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, dan temuannya.

PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas hasil observasi lapangan dan wawancara penelitian berdasarkan penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bidang studi tersebut, dengan fokus pada kompetensi personel ARFF dalam penyelamatan kecelakaan kendaraan (VAR) dan kecelakaan yang pernah terjadi di bandara. Ada empat responden dalam penelitian ini. Berdasarkan keterangan Bapak Febriansyah, salah satu karyawan ARFF, sebuah mobil terbakar di area pinggir jalan; Khususnya terjadi di kawasan jalur utama keluar Bandara Internasional Adi Sumarmo. Hubungan pendek pada mesin kendaraan X-Trail menyebabkan kebakaran. Kemacetan lalu lintas yang panjang disebabkan oleh kendaraan yang membawa penumpang yang hendak berangkat terjebak. Berdasarkan keterangan Bapak Fajarudin, salah satu karyawan ARFF, unit Landasan hanya mengalami satu kali kecelakaan. Pada airside. Pada kecelakaan tersebut personel ARFF yang bisa menggunakan keahliannya hanya beberapa orang saja, personel yang lain belum pernah mengikuti diklat terkait Vehicle Accident Rescue. pelajaran tersebut diperoleh pada diklat tahun 2016 pada kursus Bangunan Pemadam Kebakaran, dan pada tahun 2017 pada kursus Senior. Ditengarai adanya kelemahan dalam pemutakhiran dan pengulangan materi Penyelamatan Kecelakaan Kendaraan bagi personel ARFF di bandara berdasarkan pernyataan kedua narasumber. Karena terbatasnya pelatihan praktik dan kurangnya pemutakhiran materi sejak tahun 2019, hanya sedikit pekerja yang mendapatkan pelatihan terkait penanganan kecelakaan lalu lintas, dan penerapan materi penyegaran kurang tepat. beberapa personel yang sudah memiliki kompetensi ini, yang tidak hanya dimiliki oleh penyelamatan kecelakaan kendaraan, melainkan hanya didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh selama peneliti melakukan pelatihan senior dan pelatihan pemadam kebakaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ditentukan bahwa peningkatan dan pengetahuan Vehicle Accident Rescue (VAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja personel ARFF berdasarkan studi yang dilakukan dan data yang diperoleh. Hal ini disebabkan tidak adanya unit khusus yang bertugas menangani kecelakaan yang terjadi di bandar udara. Penanganan kecelakaan mobil menjadi lebih rumit ketika anggota staf memiliki keahlian VAR. Namun, karena hanya sebagian kecil staf yang telah menerima pelatihan khusus untuk memperoleh kompetensi VAR, pengetahuan staf tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi kecelakaan masih sangat terbatas. bagian. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi penerapan VAR, dibutuhkan lebih banyak orang dengan kemampuan tersebut, dan distribusinya harus merata. Hal ini akan meningkatkan kapasitas untuk.

Saran

Beberapa personel dari Unit ARFF mahir dalam penyelamatan kecelakaan kendaraan (VAR), menurut temuan wawancara. Para peneliti menyatakan bahwa meski dengan jumlah tersebut, masih belum cukup data untuk menangani kecelakaan mobil secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kompetensi anggota ARFF di bidang penyelamatan kecelakaan kendaraan (VAR). Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan peningkatan minimal 10 personel untuk mengikuti diklat tersebut. Dengan jumlah personel yang sudah memiliki kompetensi VAR. apabila terjadinya kecelakaan kendaraan di lingkup bandara, maka personel yang mengikuti diklat sudah siap untuk melakukan penanganan tersebut.

Daftar Pustaka

- Badan, K., Daerah, P., & Toraja, T. (2021). *Economic bosowa journal edisi xl juli s/d september 2021*. 7(September), 380–393.
- DIPONEGORO LAW REVIEW Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014. (2014). 3.
- Kasus, S., Pura, A., Bandar, C., Adi, U., Surakarta, S., Ningrum, K., & Sari, D. P. (2014). *MANAJEMEN RISIKO BAGIAN AIRSIDE MENGGUNAKAN THE STRUCTURED WHAT-IF TECHNIQUE DAN HOUSE OF RISK*. 1–12.
- Kemenhub. (2022). *Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 Volume IV Pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK)*. 1–23.
- Keselamatan, P., Sipil, P., Of, M., Casr, S., Volume, P., Jenderal, D., Udara, P., & Kebakaran, P. (2015). *Menimbang : a . bahwa dalam Subbagian Peraturan Menteri (CASR Part 139) tentang Bandar Udara (Aerodrome) bandar udara diwajibkan untuk menyediakan pelayanan Pertolongan Kecelakaan*.
- Novian, F., & Wijaya, K. (2020). *Optimalisasi fungsi pengawasan personel AMC dalam upaya penurunan tingkat pelanggaran batas kecepatan kendaraan GSE di service road*.
- Nugraha, W., Abdullah, A., Sutiyo, S., Hendra, O., & Marwan, I. J. (2021). Basic PKP-PK Initial Training Sebagai Sarana Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat di Bandar Udara. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i2.25>
- Pemadam, D. A. N., Di, K. P., Udara, B., Udara, M. T., Tinggi, S., & Kedirgantaraan, T. (2023). *ANALISIS FASILITAS DAN PEMELIHARAAN PERALATAN KESELAMATAN PERTOLONGAN KECELAKAAN PENERBANGAN* Yoga Pratama Hidayat , 2 Ika Fathin Resti Martanti Dirjen Perhubungan Udara disebutkan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Fasilitas peralatan PKP-PK. 5(1), 84–91.

- Pkp-pk, K., Bandar, D. I., & Dewandaru, U. (2022). *ANALISIS KELAYAKAN FASILITAS UNIT PERTOLONGAN KECELAKAAN PENERBANGAN DAN PEMADAM KEBAKARAN* (. 1(3).
- Putra, S. J., & Pangarsa, D. A. (2022). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Keselamatan Berkendara Dijalur Bypass Bil I. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.24853/pk.6.2.129-139>
- Randy, O., Aulia, A., & Roellyanti, M. V. (2023). *Analisis Kinerja Petugas Ramp Handling Pt Gapura Angkasa Terhadap Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Raden Inten Ii Lampung*. 4(4), 887–894.
- Rescue, V. A. (2023). *ANALISA PENAMBAHAN KOMPETENSI VEHICLE ACCIDENT RESCUE (VAR) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERSONEL PKP-PK DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU*. 1–8.
- Snufis, B. (2017). thalha alhamid. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Tinjau, D. I., Republik, D. U., Tahun, N., Pencarian, T., Studi, P., Di, K., Pencarian, K., & Mataram, P. K. A. (2024). (*BASARNAS*) IN ENSURING THE SAFETY OF TOURISTS IN REVIEW (CASE STUDY OF SEARCH AND RESCUE OFFICE CLASS A. 3(1).